

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semut (Hymenoptera: Formicidae) termasuk ke dalam kelompok serangga yang keanekaragamannya sangat tinggi (Folgarait, 1998). Habitat yang ditempatinya bervariasi, mulai dari padang pasir, savana, hutan hujan tropis, sampai pada area yang dihuni manusia (Rivas-Arancibia *et al.*, 2014). Keberadaannya yang melimpah di alam tidak terlepas dari pengaruh ketersediaan makanan dan kesesuaiannya dengan kondisi lingkungan. Oleh karena keberadaannya yang melimpah tersebut, semut memiliki peranan yang penting di dalam ekosistem, di antaranya sebagai predator, pengurai dan penyebar biji (Folgarait, 1998). Semut juga digunakan sebagai bioindikator lingkungan karena memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap gangguan habitat (Andersen *et al.*, 2002).

Semut sangat sensitif dengan adanya perubahan lingkungan sehingga adanya gangguan akibat keberadaan manusia akan berpengaruh pada keanekaragaman semut (Peck, Mcquaid and Campbell, 1998). Beberapa kelompok semut dapat beradaptasi sangat baik di lingkungan permukiman manusia (Buczowski and Douglas, 2012). Kelompok semut tersebut biasa disebut sebagai semut *tramp* (McGlynn, 1999). Semut *tramp* mampu beradaptasi pada lingkungan permukiman manusia dan dapat dengan cepat berkembang menjadi hama (Salyer, Bennett and Buczowski, 2014).

Semut sebagai hama sangat mengganggu aktivitas manusia di permukiman akibat aktivitas mencari makan dan pembuatan sarang dari hewan ini. Semut dapat mengkontaminasi makanan manusia dan menyebarkan penyakit karena semut berasosiasi dengan beberapa mikroorganisme patogen. Semut juga mampu merusak konstruksi bangunan akibat sarang yang didirikannya seperti pada

rongga kayu, dapur dan tempat lainnya. Semut juga mampu menimbulkan kelainan akibat gigitan dan/atau akibat toksin yang dikeluarkan, menyebabkan alergi pada orang tertentu dan dapat menimbulkan entomofobia (Koehler, Vazquez and Pereira, 2013).

Penelitian sebelumnya yang mempelajari tentang keanekaragaman semut di Indonesia, di antaranya telah dilakukan pada tipe habitat yang masih alami. Penelitian pada tipe habitat ini telah dilakukan di beberapa kawasan, seperti di kawasan Cagar Alam Lembah Anai Sumatera Barat (Putri, Herwina dan Dahelmi, 2015) dan di kawasan Cagar Alam Telaga Warna Jawa Barat (Noor, 2008) . Sementara itu, penelitian lainnya mengenai keanekaragaman semut pada daerah yang telah terganggu akibat aktivitas manusia masih sedikit.

Pada daerah yang telah dijajah manusia di wilayah Sumatera Barat, sebagian besar penelitian mengenai keanekaragaman semut lebih banyak dilakukan pada daerah perkebunan, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Ranny, Herwina dan Dahelmi (2015) pada perkebunan buah naga daerah Lubuk Minturun dan Ketaping; penelitian Herwina dkk. (2013) pada pertanaman pisang. Selain itu, penelitian tentang semut yang memang berada pada permukiman manusia terutama di daerah Sumatera Barat baru dilakukan oleh Satria dkk. (2010) di area kota Padang; Astuti, Herwina, Dahelmi (2014) pada bangunan kampus Universitas Andalas, Padang dan Carnova (2016) di kota Pariaman.

Kecamatan Pauh merupakan salah satu kecamatan dari 11 kecamatan yang ada di Kota Padang. Jumlah penduduk di kecamatan ini mengalami penambahan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari meningkatnya kepadatan penduduk di Kecamatan Pauh yaitu dari 417 jiwa/km² atau 61.006 jiwa pada tahun 2011 menjadi 422 jiwa/km² atau 61.755 jiwa pada tahun 2012 dan 66.661 jiwa pada tahun 2014 (BPS, 2015). Penelitian mengenai jenis-jenis semut

(Hymenoptera: Formicidae) pada perumahan di kecamatan Pauh, Padang, Sumatera Barat belum pernah dilakukan, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan permasalahan dari penelitian ini yaitu jenis-jenis semut (Hymenoptera: Formicidae) apa saja yang terdapat pada perumahan di Kecamatan Pauh, Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis semut (Hymenoptera: Formicidae) yang terdapat pada perumahan di Kecamatan Pauh, Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui keanekaragaman semut dan sebagai data informasi untuk penelitian lanjutan yang lebih intensif dan menyeluruh mengenai semut-semut, khususnya semut yang bersifat merugikan pada perumahan, serta untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

